

**PERAN ELITE TRADISIONAL DI PAGARALAM DALAM MEMBANTU
PERJUANGAN SUB KOMANDEMEN SUMATERA SELATAN TAHUN 1945-1950**

Oleh :

Veni Zeliana S

Nomor Induk Mahasiswa 06041281320017

Program Studi Pendidikan Sejarah

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

**PERAN ELITE TRADISIONAL DI PAGARALAM DALAM
MEMBANTU PERJUANGAN SUB KOMANDEMEN SUMATERA
SELATAN TAHUN 1945 - 1950**

SKRIPSI

Oleh

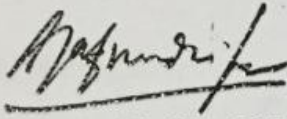
Veni Zeliaza S

NIM: 06041281320017

Program Studi Pendidikan Sejarah

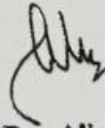
Mengesahkan:

Pembimbing 1,



**Drs. Syafruddin Yusuf, M. Pd., Ph. D
NIP. 196109231987031091**

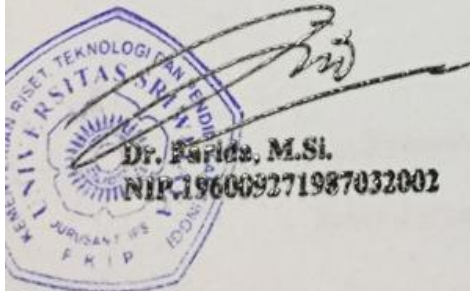
Pembimbing 2,



**Drs. Alian Sair, M.Hum
NIP. 195803011986031004**

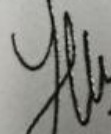
Mengetahui:

**Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,**



**Dr. Farida, M.Si.
NIP. 196009271987032002**

**Koordinator Prodi
Pendidikan Sejarah,**



**Dr. Syarifuddin, S.Pd., M.Pd
NIP. 198411302009121004**

**PERAN ELITE TRADISIONAL DI PAGARALAM DALAM
MEMBANTU PERJUANGAN SUB KOMANDEMEN SUMATERA
SELATAN TAHUN 1945 - 1950**

SKRIPSI

Oleh

Veni Zeliana S

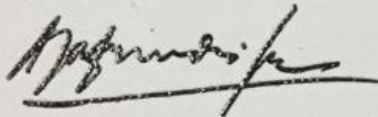
NIM: 06041281320017

Program Studi Pendidikan Sejarah

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

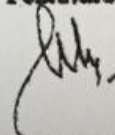
Disetujui,

Pembimbing 1,



**Drs. Syafruddin Yusuf, M. Pd., Ph. D
NIP. 196109231987031001**

Pembimbing 2,



**Drs. Alian Sair, M.Hum
NIP. 195803011986031004**

Disahkan,

**a.n Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan
Universitas Sriwijaya
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Dr. Farida, M.Si.
NIP. 196009271987032002**



**PERAN ELITE TRADISIONAL DI PAGARALAM DALAM
MEMBANTU PERJUANGAN SUB KOMANDEMEN SUMATERA
SELATAN TAHUN 1945 - 1950**

SKRIPSI

Oleh

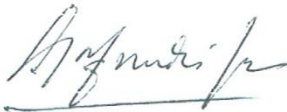
Veni Zeliana S

Nim : 06041281320017

Program Studi Pendidikan Sejarah

Disetujui Untuk Diajukan Dalam Ujian Akhir Program Sarjana

Pembimbing I



Drs. Syafruddin Yusuf, M. Pd., Ph. D
NIP.19610923198731001

Pembimbing II



Drs. Alian Sair, M. Hum
NIP. 195803011986031004

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah



Dr. Syarifuddin, S. Pd., M. Pd
NIP. 198411302009121004

**PERAN ELITE TRADISIONAL DI PAGARALAM DALAM
MEMBANTU PERJUANGAN SUB KOMANDEMEN SUMATERA
SELATAN TAHUN 1945 - 1950**

SKRIPSI

Oleh

Veni Zeliana S

NIM: 06041281320017

Program Studi Pendidikan Sejarah

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 19 Juli 2019

TIM PENGUJI

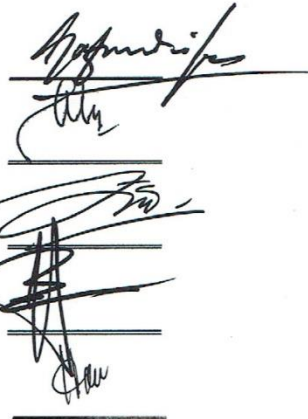
1. Ketua : Drs. Syafruddin Yusuf, M. Pd., Ph. D

2. Sekretaris : Drs. Allan Sair, M. Hum

3. Anggota : Dr. Farida, M. Si

4. Anggota : Drs. Supriyanto, M. Hum

5. Anggota : Dr. Hudaidah, M. Pd



Inderalaya, Juli 2019

Mengetahui,

Koordinator Prodi Pend. Sejarah,



Dr. Syarifuddin, S.Pd., M.Pd

NIP. 198411302009121004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Veni Zeliana S

NIM : 06041281320017

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Elite Tradisional Di Pagaralam Dalam Membantu Perjuangan Sub Komandemen Sumatera Selatan Tahun 1945 - 1950” ini seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.

Karya tulis ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Sriwijaya maupun perguruan tinggi lainnya.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran dan atau pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini.

Indralaya, 19 Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan,

Veni Zeliana S

NIM. 06041281320017

PRAKATA

Alhamdulillah, puji dan syukur ke hadirat Allah SWT. karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul: **PERAN ELITE TRADISIONAL DI PAGARALAM DALAM MEMBANTU PERJUANGAN SUB KOMANDEMEN SUMATERA SELATAN TAHUN 1945 – 1950.**

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna mencapai gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Prof. Sofendi, M.A, P.h.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya dan Ibu Dr. Farida, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial serta Bapak Dr. Syarifuddin, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah.

Ucapan terimakasih juga ditujukan kepada pembimbing I Bapak Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph. D dan pembimbing II Bapak Drs. Alian Sair, M.Hum yang telah memberikan bimbingan selama proses penulisan skripsi ini, serta para dosen penguji Ibu Dr. Farida, M.Si, Bapak Drs. Supriyanto, M.Hum, dan Ibu Dr. Hudaidah, M. Pd, yang telah memberikan kritik dan sarannya demi kebaikan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh Bapak/Ibu dosen pengajar Program Pendidikan Sejarah: Ibu Dra. Yunani Hasan, M.Pd, Bapak Drs. Alian Sair, M.Hum, Bapak Drs. Supriyanto, M.Hum, Bapak Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph. D, Ibu Dr. Farida, M.Si, (Almh) Ibu Dra. Isputaminingsih, M.Hum., Ibu Dra. Hj. Yetty Rahelly, M.Pd., (Almh) Ibu Dr. Murni, M.A., Ibu Dr. L.R Retno Susanti, M.Hum., Ibu Dra. Sani Safitri, M.Si., Ibu Hudaidah, S.Pd, M.Pd., Ibu Dra. Sri Kartika, Bapak Dedi Irwanto, S.S. M.Hum, Bapak Syarifuddin, S.Pd, M.Pd., Bapak Aditya Rolasmi, M.Pd., Ibu Aulia Dhita Novemy, S.Pd, M.Pd dan Kak Agung sebagai admin program studi pendidikan sejarah.

Sehubungan dengan itu, penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna sebagaimana mestinya, masih terdapat banyak kekurangan dan kekeliruan yang tidak seharusnya penulis lakukan. Untuk itu penulis menghaturkan maaf sekaligus menerima kritik dan saran yang bersifat edukatif dari pembaca sekalian.

Akhirnya penulis berharap kepada Allah SWT, semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat balasan pahala dari-Nya, dan semoga karya ini dapat berguna dan memberikan manfaat bagi kita semua.

Indralaya, 19 Juli 2019
Penulis,

Veni Zeliana S

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, skripsi ini ku persembahkan kepada:

- Kedua orangtuaku, Bapak Saipil Ibrahim Tamimi dan Ibuku Eliana, yang selalu memberikan dukungan moral berupa doa dan semangat serta dukungan moril dalam penyelesaian skripsi ini
- Adik-adikku tersayang Winda Rahmawati S dan Fayza Rahmilla S, keponakan-keponakanku dan keluarga besarku di Empat Lawang dan Pagaram.
- Suami ku Pratu Ferry Abriyanto yang juga selalu menemani dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ku.
- Bapak/Ibu dosen pengajar Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Sriwijaya, terima kasih telah membimbing dan mendidikku selama ini.
- Sahabat – sahabatku, dan rekan-rekan seperjuangan yang ikut memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu ku. Sampai jumpa lagi di pelabuhan kesuksesan teman-teman.
- Skripsi ini juga ku persembahkan kepada kota Pagaram serta Kota Palembang yang menjadi bagian sejarah perjalanan studiku yang menginspirasi serta mengantarku meraih gelarku.
- Semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian skripsiku, terimakasih.
- Almamater kebanggaanku

Motto : *“Ketika kamu belum bisa membahagiakan semua orang, bahagiakanlah terlebih dahulu dirimu dan kedua orang tuamu”*

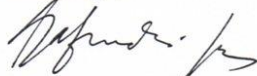
ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “ Peran Elite Tradisional Di Pagaram Dalam Membantu Perjuangan Sub Komandemen Sumatera Selatan Tahun 1945-1950 “. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian, yaitu mengapa elite tradisional di Pagaram ikut berperan membantu perjuangan sub komandemen Sumatera Selatan, dan bagaimana peran elite tradisional di Pagaram dalam membantu perjuangan sub komandemen Sumatera Selatan Tahun 1945-1950. Penulisan ini menggunakan metode historis dengan melakukan empat langkah penelitian, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Sedangkan, untuk pengumpulan data penulis melakukan teknik studi literatur, yaitu mengkaji sumber-sumber yang relevan dengan kajian penulis.

Dalam mempertahankan keutuhan setiap daerah di Sumatera Selatan dibentuk Badan-badan Perjuangan dan Sub Komandemen Sumatera Selatan atau Subkoss untuk membantu kelancaran dan kemampuan pemerintah sipil di setiap daerah. Setelah pertempuran melawan Belanda selesai, TNI-Subkoss dibantu elite tradisional di setiap daerah di Sumatera Selatan, terutama di Pagaram.

Kata-kata kunci: *sebab, peran, elite tradisional di Pagaram*

Pembimbing I,



Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph. D
NIP. 196109231987031001

Pembimbing II,



Drs. Alian Sair, M.Hum
NIP. 195803011986031001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah,



Dr. Syarifuddin, S. Pd., M. Pd
NIP. 198411302009121004

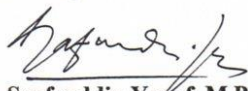
ABSTRACT

This thesis is entitled "The Role of Traditional Elite In Pagaralam In Helping The Struggle Oh The Sub – Commander Of South Sumatera In 1945 – 1950". The problems studied in this study, namely why the traditional elite played a role in Pagaralam played a role in helping the struggle of the commander of South Sumatera, and how the traditional elite played a role in Pagaralam the struggle of the commander of South Sumatera Sub – Commander in 1945 – 1950. This writing uses historical methods by carryig out four steps of research, namely heuristics, critism, interpretation, and historiography. Whereas, for file collection the author conducted a literature study techbique, namely reviewing the sources relevant to the study of the author.

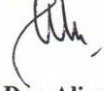
In maintanin the integrity of each region in South Sumatera Stuggle Agencies and Sub – Commands of South Sumatera or namely Subcoss were formed to assist the smoothness and capability of the civilian government in each region. After the battle against the dutch was over, TNI – Subcoss was assisted by traditional elites in Pagaralam.

Key words : *cause, role, traditional elite in Pagaralam.*

Pembimbing I,



Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph. D
NIP. 196109231987031001

Pembimbing II,


Drs. Alian Sair, M.Hum
NIP. 195803011986031001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah,


Dr. Svarifuddin, S. Pd., M. Pd
NIP. 198411302009121004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	
1.4 Manfaat Penelitian	
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.2 Pengertian Peran	8
2.2 Pengertian Elite Tradisional	
2.3 Keadaan Geografis Pasemah	
2.4 Penduduk Pasemah	10
2.5 Pemukiman Orang Pasemah	
2.6 Pasemah dan Mitos Atum Bungsu	11
2.7 Sejarah Perkembangan Pasemah Menjadi Kota Perjuangan Pagaralam ...	12
2.8 Sistem Pemerintahan Pasemah	14
2.9 Lampik Empat Merdike Due Sebagai Simbol Kedaulatan Rakyat	15
2.10 Sumbai dan Anak Sumbai	17
2.11 Perkembangan Sosial Ekonomi Pasemah	18
2.12 Arsitektur Pemukiman Orang Pasemah	19
2.13 Pemerintahan Marga	
2.14 Situs Peninggalan Megalitikum	21
2.15 Arsitektur Rumah Baghi	23
2.16 Bahasa, Sastra, dan Budaya Pasemah	26

BAB III METODELOGI PENELITIAN	
3.1 Pengertian Metodologi Penelitian	30
3.2 Langkah - langkah Penelitian	31
3.2.1 Heuristik atau Pengumpulan Data	
3.2.2 Kritik Sumber atau Penilaian Data	32
3.2.3 Interpretasi dan Analisis Data	34
3.2.4 Historiografi atau Penulisan Sejarah	35
3.2 Pendekatan Penelitian	
BAB IV Pembahasan	
4.1 Keadaan Politik Di Pagaram Pada Awal Kemerdekaan	38
4.2 Munculnya Elite Tradisional Di Pagaram	39
4.3 Peran Tokoh – tokoh Elite Tradisional Di Pagaram Dalam Membantu Perjuangan TNI Pada Era Agresi Militer Belanda II	41
4.3.1 Tokoh – tokoh Elite Tradisional Di Pagaram Dalam Membantu Perjuangan TNI Pada Era Agresi Militer Belanda II ...	
4.3.1.1 Depati Leman	
4.3.1.2 Depati Tepajik Olah	40
4.3.1.3 Bedur Yasin	
4.3.1.4 Depati Basuning	
4.3.1.5 Kenantan	
4.3.2 Peran Tokoh – tokoh Elite Tradisional Di Pagaram Dalam Membantu Perjuangan TNI Pada Era Agresi Militer Belanda II ..	
4.3.2.1 Peran Depati Leman Dalam Membantu Perjuangan TNI Pada Era Agresi Militer Belanda II	
4.3.2.2 Peran Depati Tjik Olah Dalam Membantu Perjuangan TNI Pada Era Agresi Militer Belanda II	42
4.3.2.3 Peran Bedur Yasin Peran Depati Leman Dalam Mem- bantu Perjuangan TNI Pada Era Agresi Militer Belanda II	43
4.3.2.4 Peran Depati Basuning Dalam Membantu Perjuangan TNI Pada Era Agresi Militer Belanda II..	44

4.3.2.5 Peran Kenantan Peran Depati Leman Dalam Mem- bantu Perjuangan TNI Pada Era Agresi Militer Belanda II	
4.3.2.6 Elite Tradisional Lainnya	45
4.3 Adanya Rasa Nasionalisme dan Patriotisme	
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setelah pasukan Sekutu melakukan pemboman di dua kota besar di Jepang, yaitu di Hiroshima dan Nagasaki pada tanggal 6 dan 9 Agustus 1945, Uni Soviet juga menyatakan terhadap Jepang sekaligus melakukan penyerbuan ke Mercuria untuk membuat kejayaan Jepang menjadi turun. Pada tanggal 14 Agustus 1945 Kaisar Hirohito menyerah tanpa syarat kepada pihak Sekutu. Menyerahnya Kaisar Hirohito telah membuktikan kekalahan Jepang dalam perang dunia kedua. Kekalahan Jepang membuat situasi Jepang menjadi turun dan tidak stabil sehingga pemuda Indonesia memanfaatkan situasi dan kondisi ini untuk mendesak golongan tua yang diketuai Ir. Soekarno untuk memprakarsai kemerdekaan Indonesia dalam waktu singkat.

Tanggal 17 Agustus 1945 merupakan tanggal proklamasi kemerdekaan Indonesia yang diselenggarakan di Jalan Pegangsaan Timur nomor 56 Jakarta. Kemerdekaan Indonesia membuktikan bahwa negara Indonesia telah bebas merdeka dan mampu melepaskan status dijajah dari penjajahan. Berita proklamasi kemerdekaan Indonesia pun terdengar diproklamirkan ke dunia internasional. Pada saat diproklamirkannya kemerdekaan Indonesia, Jepang masih menutupi berita kekalahan dan bersikap masih menguasai Indonesia. Sikap Jepang yang seolah – olah masih menguasai Indonesia dibuktikan dengan penyegelan radio – radio dan pemerintahan militer Jepang sehingga memperlambat penyebaran berita proklamasi kemerdekaan Indonesia dan belum tersebar di beberapa daerah yang ada di Indonesia.

Kekalahan Jepang dan kembalinya Jepang ke Indonesia ditandai dengan kembalinya pasukan Gyugun dan Heiho ke Lampung setelah awalnya berada di Palembang. Akan tetapi, sebelum pasukan Gyugun dan Heiho dipulangkan ke daerah asalnya, seluruh persediaan yang ada di pasukan Gyugun dan Heiho sudah dilucuti oleh tentara Jepang.

Ketidakstabilan situasi di Indonesia disebabkan beberapa hal, yaitu adanya pertentangan politik antara pihak yang pro dengan isi perjanjian Renville dengan pihak yang kontra dengan isi perjanjian Renville, adanya rekonstruksi dan rasionalisasi angkatan perang, pembentukan Negara Indonesia Serikat, dan Pemberontakan PKI di Madiun. Perundingan-perundingan yang dilakukan di bawah

pengawasan Komisi Tiga Negara (KTN), tidak pernah mendapatkan kesepakatan, karena Belanda selalu mengemukakan tuntutan-tuntutan yang tidak dapat diterima oleh Republik Indonesia. Pada dasarnya, Pemerintah Republik Indonesia sudah memiliki iktikad baik dalam menyelesaikan permasalahan. Pada tanggal 27 November 1948, atas dasar prakarsa Perdana Menteri Mohammad Hatta dilakukan perundingan langsung dengan Komisi Tiga Negara (KTN) di Kaliurang, yang diakhiri dengan ketidaksepakatan karena perselisihan masalah prinsip. (Patra-Widya, 2004: 5).

Pada tanggal 13 Desember 1948 Perdana Menteri Mohammad Hatta meminta kepada Komisi Tiga Negara (KTN) untuk melakukan perundingan kembali dengan pihak Belanda dan mengakui sepenuhnya kedaulatan Republik Indonesia selama masa peralihan. Permintaan Pemerintah Indonesia belum mendapat tanggapan dari Komisi Tiga Negara (KTN), dan pihak Belanda menyatakan bahwa tidak akan melakukan perundingan.

Pada tanggal 17 Desember 1948, Belanda menyampaikan ultimatum melalui Komisi Tiga Negara (KTN). Belanda menginginkan agar Pemerintah Indonesia mengakui sepenuhnya kedaulatan Belanda, dan ikut serta dalam pemerintahan yang telah dirancang oleh Belanda. Belanda memberikan batas waktu untuk Pemerintah Indonesia untuk menjawab ultimatum yang diinginkan Belanda sampai tanggal 18 Desember 1948. Pemerintah Indonesia tidak bisa memberikan jawaban, karena keterbatasan waktu yang diberikan oleh Belanda. Selain itu, Pemerintah Indonesia juga belum berdiskusi dengan Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat (BPKNIP), dan Partai-partai, serta terputusnya hubungan komunikasi antara Jakarta dan Yogyakarta.

Pada tanggal 18 Desember 1948 Dr. Beel secara resmi melalui Komisi Tiga Negara (KTN) menyampaikan pernyataan, bahwa terhitung tanggal 19 Desember 1949, Belanda tidak lagi mengakui Republik Indonesia secara *de facto*, dan tidak lagi terkait dengan perjanjian Renville. (Patra-Widya, 2004: 5). Menteri Wilayah Seberang Lautan Belanda, yaitu EWJA Sassen mengirimkan perintah kepada Dr. Beel sebagai Wakil Tinggi Mahkota Belanda di Indonesia untuk melaksanakan Agresi Militer Belanda II, yang bertujuan untuk menduduki kembali ibukota negara Republik Indonesia, dan menangkap para pemimpin Indonesia yang dianggap sebagai penghalang Belanda dalam menguasai kembali Indonesia. Belanda tidak hanya ingin

menguasai kembali Yogyakarta, tetapi juga ingin merebut kota-kota besar, dan pusat-pusat Pemerintah Republik Indonesia di daerah, yaitu Jawa, dan Sumatera untuk dijadikan sebagai sasaran operasi militer Belanda. (Syafuruddin Yusuf, 2003:388).

Pada tanggal 19 Desember 1949, Belanda memulai Agresi Militer Belanda II. Lapangan terbang Maguwo dibom oleh pesawat-pesawat pembom Mitchell B-25, dan diikuti dengan penerjunan satu batalion pasukan baret hijau guna merebut dan menguasai lapangan terbang Maguwo. Kompi Angkatan Udara Republik Indonesia (AURI) dipimpin Kadet Karsiman melakukan perlawanan dengan heroik, meski pada akhirnya gugur sebagai kusuma bangsa. (Dinas Sejarah Militer TNI Angkatan Darat, 1972: 162).

Agresi Militer dan penyerbuan Belanda mendapatkan reaksi yang luar biasa dari dunia Internasional. Pada umumnya Dunia Internasional mengecam tindakan Belanda yang berani melanggar suatu persetujuan (gencatan senjata) yang dibawah oleh Komisi Tiga Negara (KTN), dan melakukan suatu tindakan langsung dihadapan Komisi Tiga Negara (KTN). Hal ini menyebabkan kekuatan dunia Internasional bergerak. Sebagai jawaban atas penyerbuan tentara Belanda, Panglima Besar Jenderal Sudirman telah mengeluarkan Perintah No. 1 dengan kode Aloha, melalui RRI. Divisi Siliwangi yang sedang berhijrah ke Yogyakarta langsung bergerak kembali ke Jawa Barat. (Matia Madjiah, 1997: 152).

Agresi Militer Belanda II tidak hanya berdampak pada pusat pemerintahan di Yogyakarta, tetapi juga berdampak di pusat pemerintahan di Jawa, dan Sumatera. Hal ini disebabkan karena Belanda ingin menguasai dan merebut daerah-daerah di Indonesia untuk kembali menjadi wilayah kekuasaan Belanda. Pada akhir Desember 1948, Belanda melakukan Agresi Militer Belanda II di Sumatera Bagian Selatan. Jambi merupakan daerah pertama yang diserbu Belanda pada tanggal 28 Desember 1948, dan dilanjutkan dengan menyerbu Sumatera Selatan pada tanggal 29 Desember 1948, Lampung pada tanggal 1 Januari 1949, dan penyerbuan atas Bengkulu pada tanggal 5 Januari 1949. Penyerbuan daerah-daerah yang ada di Sumatera Selatan dilatarbelakangi oleh garis Demarkasi Belanda. Ada 3 daerah yang menjadi sasaran Belanda untuk dikuasai, yaitu Tebingtinggi, Pagaram, dan Muara Dua, karena tiga daerah ini merupakan markas Sub Komandemen Sumatera Selatan (SUKOSS). (Tim Penyusun Sejarah Perjuangan Sub Komandemen Sumatera Selatan, 2003: 390).

Untuk menghambat pasukan Belanda yang akan memasuki kota Pagaram, Mayor Yunus memerintahkan beberapa orang untuk menghancurkan semua *jerambah* yang ada di Lahat yang bisa menuju Pagaram. Seperti *jerambah* yang terletak di Kubah, yaitu *jerambah* Pulau pinang, dan *jerambah* Endikat. Penghancuran dua *jerambah* di Kubah dilakukan oleh Harun Sohar, Depati Yusuf, Sejaim, Sahil, dan Agam. Dalam menghancurkan dua *jerambah* ini, mereka mensabotase penghancuran *jerambah*, menggunakan dinamit, dan menggunakan *lemang* sebagai sebutan lain dari dinamit. (Marzuki, Ahmad Bastari, dan Eka Pascal, 2005: 235).

Hancurnya *jerambah* Ndikar paling tidak menghambat Belanda yang akan masuk dan menyerang Pagaram, dan mengambil jalan lain, yaitu dengan melewati jalan lintas Muaradue Gumay Ulu. Pasukan Belanda akhirnya tiba di Simpang Rantaw-unji yang berjarak 600 meter dari dusun Karangdale. Dalam penyerangannya, Belanda dibagi menjadi dua kelompok yang bergerak langsung ke Pagaram dengan melewati *Jerambah Selangis besak*, dan kelompok kedua bergerak menuju *talang Gelungsakti*.

Pada hari Jumat, 30 Desember 1948, tentara Belanda memasuki kota Pagaram. Mayor Yunus memerintahkan Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan pemuda-pemuda pejuang untuk melakukan politik bumi hangus, yaitu dengan cara membakar pabrik teh, perumahan yang ada di perkebunan teh di Gunung Dempo, memakar markas Tentara Nasional Indonesia (TNI) di Karangdale, tangsi polisi, rumah sakit, pasar, beberapa perumahan Belanda di *Dempoe Riokan*, dan rumah peristirahatan BPM Belanda di *Jerambah Beringin*. M. Saman dalam Marzuki, Ahmad Bastari, dan Eka Pascal, 2005: 237-238).

Pasukan Tentara Nasional Indonesia dan Lasykar bersenjata terpaksa mengundurkan diri ke hutan dan dusun-dusun untuk menyusun rencana dalam melakukan perang gerilya. Pada tanggal 15 Januari 1949 Letnan Satu Yahya Bahar memimpin pasukan Harimau Selatan melakukan perang gerilya menghadapi patroli Belanda, dan melakukan penyerangan ke kota Pagaram. Penyerangan ini dilakukan oleh empat anggota Tentara Nasional Indonesia-Sub Komandemen Sumatera Selatan (TNI-Subkoss) dan dibantu delapan orang dari rakyat. Tentara Nasional Indonesia-Sub Komandemen Sumatera Selatan (TNI-Subkoss) dan dibantu delapan orang dari rakyat berhasil menewaskan 23 orang Belanda. TNI-Subkoss kemudian menghadang

Belanda yang sedang melakukan patroli di Tebing Air Kapur. Dalam penghadangan ini, seorang TNI-Subkoss gugur, dan beberapa orang Belanda tewas dan mengalami cedera. (Tim Penyusun Sejarah Perjuangan Sub Komandemen Sumatera Selatan, 2003: 456). Selanjutnya, TNI-Subkoss melakukan penyerangan ke tempat-tempat lain yang diduduki Belanda.

Pertempuran dan perlawanan yang terjadi mengakibatkan beberapa kesulitan di beberapa kompi di daerah Sumatera Selatan, seperti keterbatasan bahan makanan, kekosongan alat perlengkapan, keterbatasan pakaian, dan keterbatasan peluru yang tersedia. Dalam hal ini, elite tradisional memiliki peran yang sangat penting dalam menyelesaikan kesulitan yang terjadi, seperti menyediakan logistik untuk pasukan Tentara Nasional Indonesia (TNI)-Subkoss, membantu pengangkutan perlengkapan-perengkapan militer, akomodasi, pengobatan, dan juga sebagai pemberi informasi (*spionase*) bagi kepentingan perjuangan.

Elite tradisional di Pagaralam sangat berperan sebagai tokoh yang memiliki pengaruh yang dapat mendorong masyarakat dalam membantu TNI melawan Agresi Militer Belanda II yang terjadi di Pagaralam.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jabarkan dalam paragraf-paragraf sebelumnya, penulis sangat tertarik untuk meneliti **“Peran Elite Tradisional Di Pagaralam Dalam Membantu Perjuangan Sub Komandemen Sumatera Selatan Tahun 1945-1950”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ditulis, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian “Peran Elite Tradisional Di Pagaralam Dalam Membantu Perjuangan Sub Komandemen Sumatera Selatan Tahun 1945 – 1950, adalah :

1. Bagaimana keadaan politik di kota Pagaralam pada awal kemerdekaan ?
2. Bagaimana latarbelakang munculnya elite tradisional di Pagaralam ?
3. Bagaimana peran tokoh-tokoh elite tradisional di Pagaralam dalam membantu perjuangan TNI pada era Agresi Militer Belanda II ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditulis, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui keadaan politik di kota Pagaram pada awal kemerdekaan
2. Mengetahui latarbelakang munculnya elite tradisional di Pagaram
3. Mengetahui peran tokoh- tokoh elite tradisional di Pagaram dalam membantu perjuangan TNI pada era Agresi Militer Belanda

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat mengadakan penelitian mengenai masalah ini adalah :

1. Pembaca diharapkan memperoleh pengetahuan yang jelas tentang peran elite tradisional yang ada di Sumatera Selatan khususnya di Pagaram dalam membantu perjuangan Sub Komandemen Sumatera Selatan Tahun 1945-1950,
2. Tulisan ini diharapkan dapat menjadi sumber, dan bahan bacaan yang bermanfaat untuk menambah wawasan kesejarahan, khususnya sejarah lokal,
3. Memberikan wawasan sejarah yang kritis dan menamah wawasan sejarah lokal tentang peran elite tradisional di Sumatera Selatan dalam membantu perjuangan Sub Komandemen Sumatera Selatan khususnya di Pagaram.

Daftar Pustaka

Daftar Buku:

- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Ciputat : PT. Logos Wacana Ilmu.
- Abdulgani. 1964. *Nasionalisme Asia*. Jakarta: Pancaka.
- Adisusilo, Sutarjo. 2005. *Nasionalisme-Demokrasi-Civil-Society*. Yogyakarta;/ Universitas Sanata Darma.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiardjo, Miriam. 1992. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta : Gramedia.
- C.S.T. Kansil. 2005. *Sistem Pemerintahan Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara
- C.S.T. Kansil dkk. 2011. *Pemerintahan Daerah Indonesia*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Daliman, A. 2011. *Metodologi Pendidikan Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Deliarnov. 2006. *Ekonomi Politik*. Jakarta : Erlangga
- Damanhuri, Didin S. 2010. *Ekonomi Politik dan Pembangunan*. Bogor : IPB Press.
- Fahri, Khoerul. 2009. *Pengembangan Ekonomi Suatu Negara*. Bandung : Algensindo.
- Gottschalk, Louis. 1975. *Mengerti Sejarah* (Judul asli *Understanding History* Terjemahan Nugroho Notosusanto). Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Hara, AE. Kebangsaan Berbangsa Indonesia. *Kompas*, 17 Agustus 2000.
- Irwanto, Dedi, dan Alian Sair. 2014. *Metodologi dan Historiografi Sejarah*. Yogyakarta : Eja Publisher.
- J.S.G. Gramberg (terjemahan). 2000. *Mengenai Penaklukan Pasemah*, versi asli berjudul *De Inlijving van Het Landschap Pasoemah door J.S.G Gramberg Indische Ambtenaar*, yang merupakan Buku Dua dari *Sumatera Selatan Melawan Penjajah Abad 19*. Jakarta: Masyarakat Peduli Musi.
- Jumhari. 2012. *Karakter Dan Jati Diri Kultural Orang Pasemah Dalam Perspektif Sejarah*, dalam Khairil Anwar (dkk), *Budaya Membentuk Jati Diri Dalam Karakter Bangsa, Proceeding Seminar Internasional*, diselenggarakan oleh FIB Unand, 13 November 2012. Padang : Fakultas Ilmu Budaya.
- Kuris. Djazuli. 2012. *Kronologis Pembentukan Pagar Alam (Sebuah Reportase)*. Pagaralam: Pemko Pagaralam.
- Mahdi, Sutiono. 2002. *Bahasa Basemah*. Bandung: Uvulva Press.
- Narbuko, Cholid dan Ab Achmadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartodirjo, Sartonno. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Kuntowijoyo. 1996. *Metodologi Sejarah: Edisi Kedua*. Yogyakarta : Tiara Wacana. Payung Bangun. 1996. *Kolonel Kolonel Maludin Simbolon: Liku-liku Perjuangan Dalam Pembangunan Bangsa-cetakan 1*. Jakarta: Pusaka Sinar Harapan.
- Perwiranegara, Ratu Alamsyah. 1987. *Perjuangan Kemerdekaan di Sumatera Selatan 1945-1950*. Jakarta : Tanpa Nama Penerbit.
- Ricklefs, M.C. 2005. *Sejarah Indonesia Modern: Cetakan Kedelapan*. Anggota IKAPI 0501018-C2E: Gajah Mada University Press.
- Priyadi, Sugeng. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Rizal, Fauzi. 2011. *Studi Kelayakan Teknis Garut Selatan Sebagai Kabupaten Baru Dengan Bantuan Aplikasi Perangkat Lunak*. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Samsuddin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Ombak.
- Sadyohutomo, Mulyono. 2009. *Manajemen Kota dan Wilayah : Realita dan Tantangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sarman, M. Memaknai Kembali Nasionalisme. *Kompas*, 19 Mei 1995.
- Syafiie, Inu Kencana. 2010. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Bandung : Refika Aditama.
- Syafiie, Inu Kencana, dan Azhari. 2010. *Sistem Politik Indonesia*. Bandung : Refika Aditama.
- Sudarto. 1996. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Sunarto, dan B. Agung Hartono. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tim Penulis, dan Pemerintah Kota Pagaram. 2005. *Sejarah Basemah Dari Zaman Megalitikum, Lampik Empat Merdike Due, Sindang Merdike ke Kota Perjuangan*. Pagaram: Pemerintah Kota Pagaram.
- Tim Penyusun Sejarah Perjuangan Sub Komandemen Sumatera Selatan. 2003. *Sejarah dan Peranan SUBKOSS Dalam Perjuangan Rakyat Sumbagsel (1945-1950)*. Palembang: Dewan Harian Daerah Badan Penggerak Pembudayaan Jiwa, Semangat, dan Nilai-nilai Kejuangan- 45 (DHD-45) Propinsi Sumatera Selatan.

Sumber Internet :

<http://www.disdukcapilpagaralamkota.go.id> (diakses pada semester II 2016).

<http://www.humas.pagaralamkota.go.id> (diakses pada 25 Februari 2011).